



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah sebuah bentuk kesatuan dari beberapa elemen gambar yang bergerak dan elemen suara baik berupa *sound effect*, *foley*, dialog, musik, dan sebagainya yang digabungkan dengan suatu tujuan tertentu. Sonnenschein (2001) mengatakan bahwa gabungan antara kedua elemen tersebut dapat menjadi suatu bahasa non verbal yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah visi tertentu atau dapat dikatakan film dapat dijadikan sebagai sebuah media komunikasi baik untuk menunjukkan ekspresi, menyampaikan sebuah pesan, persuasi politik, atau hal komersil (hlm. 101).

Orang yang bertanggung jawab penuh dalam proses pembuatan musik secara langsung adalah komposer. Seorang komposer memiliki tugas pembuatan mulai dari perencanaan awal sampai eksekusi akhir musik tersebut. biasanya setiap komposer memiliki ciri khas dan karakter yang beragam sesuai dengan latar belakang dan pengalamannya dalam bermusik, hal tersebut lah yang menjadikan beberapa jenis musik dapat digunakan sebagai *music scoring*. Salah satunya adalah Djaduk Ferianto yang merupakan seorang musisi dengan latar belakang musik etnik dan keroncong. Beliau cukup aktif dalam membuat musik untuk film, dan salah satu hal yang menjadi ciri khasnya adalah penggunaan elemen keroncong pada komposisi musik yang dibuat.

Dapat dilihat pada salah satu contoh karya yaitu film *Soegija* yang komposisi musiknya dibuat oleh Djaduk. Pada film ini terlihat adanya penggunaan elemen musik keroncong baik secara dominan maupun yang hanya muncul dalam elemen kecil pada komposisi musiknya. Film ini juga berhasil masuk ke dalam festival – festival film bergengsi di Indonesia seperti Festival Film Indonesia, Indonesian Movie Awards, dan Piala Maya. Film *Soegija* juga berhasil memenangkan beberapa kategori yang dilombakan, salah satunya masuk ke dalam nominasi penata suara terbaik Festival Film Indonesia (2012), dan memenangkan nominasi tata musik terbaik Piala Maya pada (2012) yang diberikan kepada Djaduk Ferianto. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menganalisa film *Soegija* secara khusus bagaimana penggunaan musik keroncong pada komposisi *music scoring* dalam film *Soegija*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan musik keroncong dalam film *Soegija*?”

1.3. Batasan Masalah

Penggunaan jenis-jenis musik keroncong dalam film *Soegija* pada empat adegan antara lain : adegan sekumpulan orang di dalam kafe, adegan penjaga motel, adegan bermain musik dan adegan pengeboman.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan Skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana elemen musik keroncong muncul dan dapat digunakan pada komposisi *music scoring* dalam film *Soegija*.

1.5. Manfaat Skripsi

Bagi penulis, manfaat dari skripsi ini adalah agar penulis dapat mengetahui dan meningkatkan kemampuan untuk mengetahui bagaimana elemen musik keroncong dapat digunakan pada komposisi *music scoring* dalam film *Soegija*. Selain itu penulis juga dapat memperluas pengetahuan serta menambah pengalaman dalam bidang komposisi musik, terutama musik keroncong untuk sebuah film. Manfaat bagi para pembaca dari Skripsi ini adalah agar dapat mengerti dan memahami bagaimana elemen musik keroncong dapat digunakan pada sebuah komposisi musik pada sebuah film, dan juga agar penulis dapat lebih teliti dalam menemukan karakteristik dan keunikan lain yang muncul pada sebuah komposisi musik untuk film.

UMMN